

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada PT Astra Daihatsu yang beralamat Jalan Gaya Motor III No. 5, Sunter II Jakarta Utara 14330. Perusahaan tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan budaya organisasi mempengaruhi kinerja karyawan dengan lingkungan kerja sebagai variabel moderasi. Belum pernah ada penelitian dengan permasalahan tersebut. Instansi tersebut memberi izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Oktober 2019 sampai Desember 2019. Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Budaya Organisasi, variabel Lingkungan Kerja dan variabel Kinerja Karyawan. Penggunaan metode survey ini akan memudahkan peneliti untuk

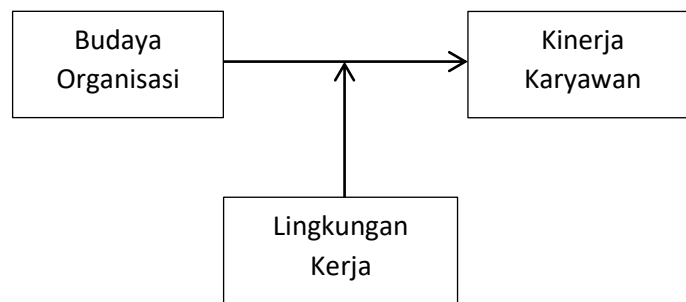
memperoleh data untuk diolah dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi tujuan akhir suatu penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Organisasi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan Lingkungan Kerja (M) sebagai variabel Moderasi, maka konstelasi Pengaruh X terhadap Y dengan moderasi M dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar III. 1



Keterangan :

- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat
- M : Variabel moderasi
- : Arah pengaruh

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari yang sudah ditentukan karyawan pada setiap divisi PT Astra Daihatsu sebanyak 170 karyawan. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 114 karyawan.

Tabel III.1
Jumlah Sampel PT. Astra Daihatsu Motor

Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel
Finance	39	$39/170 \times 114$	26
Human Complience	43	$43/170 \times 114$	29
Human Capital	43	$43/170 \times 114$	29
Management	45	$45/170 \times 114$	30
Jumlah	170		114

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2009) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Dalam menentukan sampel diperlukan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat, dengan tujuan dapat memperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling yaitu dengan metode pengambilan sampel dimana setiap anggota karyawan dari setiap divisi (kelompok) yang terdapat pada perusahaan tersebut dipilih menjadi anggota sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Budaya Organisasi (X), Kinerja Karyawan (Y) dan Lingkungan Kerja (Z). Peneliti menggunakan data sekunder untuk variabel Kinerja Karyawan (Y) dan data primer untuk variabel Budaya Organisasi (X) serta Lingkungan Kerja (Z). Instrumen penelitian ini untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan

a. Definisi Konseptual

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil kerja dan pelaksanaan kerja dalam berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah organisasi.

b. Definisi Operasional

Kinerja Karyawan adalah seperangkat hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja Karyawan menggunakan data primer dengan indikator Kualitas, Kuantitas, Efektifitas dan Ketepatan Waktu.

c. **Kisi-kisi Instrumen**

Tabel III.2

Kisi-kisi Instrumen Kinerja Karyawan (Variabel Y)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas	1,2,3,5	4	4	1,2,3,5	-
	Kuantitas	6,7,8, 10	9	9	6,7,8,10	-
	Efektifitas	11,12,13	14	14	11,12,13	-
	Ketepatan waktu	15,16, 18	17	17	15,16,18	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Kisi-kisi instrumen penelitian ini untuk mengukur Kinerja Karyawan di PT Astra Daihatsu. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional instrumen dikembangkan atas beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen budaya organisasi dapat dilihat pada data.

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel kinerja karyawan. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

d. Validitas Instrumen Kinerja Karyawan

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang *drop*. Sehingga akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

2. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi merupakan serangkaian strategi yang berisi nilai-nilai dan norma, untuk dijadikan sebuah dasar tujuan dan dianut bersama dalam sebuah organisasi.

b. Definisi Operasional

Budaya organisasi sebagai nilai-nilai, simbol-simbol yang dimengerti dan dipatuhi bersama, yang dimiliki suatu organisasi sehingga anggota organisasi merasa satu keluarga dan menciptakan suatu kondisi anggota organisasi tersebut merasa berbeda dengan organisasi lain. Budaya organisasi menggunakan data primer dengan indikator yaitu inovatif, perhatian dengan detail, berorientasi hasil, dan berorientasi individu.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Budaya Organisasi (Variabel X)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Budaya Organisasi (X)	Inovasi dan pengambilan resiko	1,3	2	2	1,3	-
	Berorientasi hasil	4,6	5	5	4,6	-
	Berorientasi individu	7,9,10	8	8	7,9,10	-
	Perhatian dengan detail	11,13,14	12	12	11,13,14	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Kisi-kisi instrumen penelitian ini untuk mengukur Budaya Organisasi di PT Astra Daihatsu. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan difinisi operasional instrumen dikembangkan atas beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen budaya organisasi dapat dilihat pada data.

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel budaya organisasi. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

d. Validitas Instrumen Budaya Organisasi

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang *drop*. Sehingga akan tersisa butir pernyataan yang valid

kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

3. Lingkungan Kerja

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja merupakan keseluruhan faktor diluar fisik maupun nonfisik yang mempengaruhi rasa aman dan nyaman berada dalam sebuah lingkungan kerja.

a. Definisi Operasional

Lingkungan kerja merupakan keadaan sekitar tempat kerja untuk mencapai tujuan perusahaan baik secara fisik maupun non fisik yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Lingkungan kerja menggunakan data primer dengan indikator lingkungan kerja yaitu : tata ruang kantor yang baik, suasana kerja, hubungan dengan rekan kerja, dan tersedianya fasilitas kerja.

b. Kisi-kisi Instrumen

Tabel III.4

Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja (Variabel M)

Variabel	Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Butir Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Lingkungan Kerja (M)	Tata ruang kantor yang baik	1,2	3	3	1,2	-
	Suasana Kerja	4,5	6	5,6	4	-
	Hubungan dengan rekan kerja	7,9	8	8	7,9	-
	Tersedianya fasilitas kerja	10,12,13,14	11	11	10,12,13,14	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Kisi-kisi instrumen penelitian ini untuk mengukur Lingkungan Kerja di PT Astra Daihatsu. Disesuaikan dengan definisi konseptual dan definisi operasional instrumen dikembangkan atas beberapa indikator. Kisi-kisi instrumen budaya organisasi dapat dilihat pada data.

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel lingkungan kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana masing-masing dibuat dengan skala 1-5 alternatif jawaban yaitu 1= Sangat Tidak Setuju, 2= Tidak Setuju, 3= Ragu-ragu, 4=Setuju, 5= Sangat Setuju.

c. Validitas Instrumen Lingkungan Kerja

Proses validitas dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba menggunakan koefisien korelasi antar skor per butir dengan skor total instrumen. Tujuan dari proses validitas ini adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pernyataan, sehingga dapat diketahui butir pernyataan yang *drop*. Sehingga akan tersisa butir pernyataan yang valid kemudian digunakan untuk mewakili indikator dari variabel yang ingin diukur.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan butir pernyataan tersebut harus di drop atau tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji, kemudian butir-butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik penghitungan dan analisis data penelitian ini menggunakan *Simple Linier Regression* dan *Moderating Regression Analysis (MRA)*. Simple linier regression didasarkan pada hubungan kausal satu variabel, sedangkan Moderating Regression Analysis dinyatakan dalam bentuk regresi berganda dengan persamaan mirip regresi polynomial yang menggambarkan pengaruh nonlinier yang dinyatakan dalam bentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 M + \beta_3 XM$$

Keterangan :

Y = Kinerja Karyawan

X = Budaya Organisasi

M = Lingkungan Kerja

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

β_0 = Intersep atau konstanta

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan

program aplikasi SmartPLS (Partial Least Square). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Normal Probability Plot.

Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian

dengan menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai Tolerance yaitu:

- 1) Jika nilai Tolerance $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai Tolerance $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kepengamatan lain. Model yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik.

Kriteria pengujian statistik: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Namun dalam hal ini ditambah dengan variabel moderasi yang mempengaruhi variabel bebas dan variabel terikat.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Artinya variabel disiplin kerja dan budaya organisasi secara serentak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

$F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

$t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.

$t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pada *Moderating Regression Analysis* (MRA) diperlukan dua kali perhitungan untuk mengetahui variabel moderating memperkuat atau memperlemah pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat.